

ANALISIS KINERJA SEKOLAH DALAM MEMINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI AKREDITASI

(Studi Pada SMP Sekecamatan Saparua dan Saparua Timur)

Cynthia Lusye Sapulette

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Ambon

cyntialusye@gmail.com

Abstract: *his research aims to find out: (1) How does the school prepare to implement school accreditation, which starts with filling in the field of accreditation data "DIA"?, (2) are recommendations from the assessors who do the visitation of 8 Education standards?, (3) efforts made to ensure quality education, (4). What factors become a barrier to improving the quality of education through school accreditation?. The study uses a descriptive method of quality. Qualitatively, it indicates that (1) accreditation is essential to the quality of the school. There must be a working team in the school for the fulfillment of 8 SNP. Charging HIM Online as an early stage of school readiness for accreditation. (2) The Assessor recommendation helps the school to see its weakness, to be repaired to be even better. (3) The development of teachers capacity and education, the development of Sarpras, organizing the administration, focus on the development of students ' character to achieve achievement. Budget that focuses on school needs, engages in the midst of society, or engages the community in activities in the school. (4) Teachers are not motivated to perform their duties with the target time. Teachers are indifferent with existing developments, and do not want to improve their scientific skills. The senior teachers and almost retired, felt difficulties in Menyesuaikan with the demands of the existing curriculum, all of which is a barrier in the process of achieving the quality of education in school. And the lack of budget becomes a barrier in supporting various work programs.*

Key words: *School performance, education quality, accreditation*

1. Pengantar

Setiap sekolah di Indonesia berhak untuk meminta akreditasi atau siap untuk dilakukan akreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah secara periodik. Secara konsep, tujuan diselenggarakannya akreditasi sekolah/madrasah ialah (1) memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program kejuruan yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; (2) memberikan pengakuan peringkat kelayakan; (3) memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait. Adapun hasil akreditasi sekolah diberi peringkat berdasarkan penilaian diri (instrumen akreditasi) oleh sekolah bersama tim penilai (assessor) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian oleh Badan Akreditasi Nasional ditentukan sekolah tersebut.

Hasil akreditasi sekolah menunjukkan perbedaan kualifikasi yang dicapai oleh tiap-tiap sekolah yang mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan, dimana kedelapan Standar Nasional Pendidikan itu diwadahi dalam Standar Pengelolaan Pendidikan. Mengingat Standar Pengelolaan Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

kegiatan pendidikan. Soedjono(2012) mengungkapkan faktanya penyelenggaraan akreditasi Sekolah/Madrasah saat ini menghadapi beberapa persoalan diantaranya (1) hasil akreditasi belum menggambarkan kondisi objektif sekolah; (2) hasil akreditasi belum menunjukkan indikator akuntabilitas; (3) hasil akreditasi sekolah belum dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah; (4) peringkat hasil akreditasi belum menggambarkan kelayakan sekolah; dan (5) hasil akreditasi belum mampu memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan.

Data awal ditemukan pada SMP Negeri 3 Saparua bahwa proses mempersiapkan akreditasi, menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan masih merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pada standar penilaian. Waktu akreditasi semakin dekat, kepala sekolah dan guru mempersiapkannya sampai larut malam. Saat menyusun dokumen standar penilaian masih saja salah dalam penempatannya sehingga dinilai tidak konsisten. Sekolah sampai saat ini belum mampu meningkatkan status akreditasi dari B ke A, hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengalami kesulitan dalam menata pendidikan yang sesuai 8 SNP, suatu